

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah proses yang dimulai setelah sel sperma membuahi ovum dan hasil pembuahan tersebut berhasil menempel (implantasi) pada dinding rahim. Proses ini berlanjut hingga zigot tumbuh dan menempel pada dinding rahim. Di samping itu, plasenta terbentuk, dan konsepsi lainnya terjadi hingga janin berkembang dan akhirnya lahir (Indriani & Apriyanti, 2024). Lama kehamilan yang normal adalah 280 hari, yang juga sama dengan 9 bulan 7 hari atau 40 minggu (Dasri *et al.*, 2021). Perempuan hamil mengalami banyak perubahan baik fisik maupun mental selama periode ini. Salah satu perubahan mental yang sering dirasakan oleh ibu hamil adalah rasa cemas. Kecemasan yang muncul saat kehamilan dapat memiliki efek negatif pada kesehatan ibu, yang berpotensi mempengaruhi kondisi fisiologis seperti metabolisme dan tekanan darah. Perempuan yang sedang hamil sering merasakan tingkat kecemasan dari sedang sampai tinggi, terpengaruh oleh rasa khawatir tentang proses melahirkan dan keadaan bayi (Suryani *et al.*, 2024).

Menurut WHO (2022), sekitar 10% dari ibu yang sedang hamil dan 13% dari ibu yang baru saja melahirkan mengalami masalah kesehatan mental, terutama depresi. Di negara-negara berkembang, angka ini lebih tinggi, yaitu 19,8% setelah melahirkan dan 15,6% saat hamil. Di Indonesia, dari 373 juta ibu hamil menjelang persalinan, sekitar 107 juta ibu hamil atau 28,7% mengalami kecemasan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Kasus depresi atau kecemasan dapat menghambat proses persalinan sekitar 10-15%, sedangkan Kecemasan muncul pada pasien yang menjalani operasi sesar pada saat mereka berada di angka 15-25% (Arsi *et al.*, 2023). Salah satu komplikasi yang sering terkait dengan stres dan kecemasan adalah hipertensi kehamilan atau tekanan darah tinggi, yang meningkatkan risiko preeklampsia, kelahiran prematur, dan kematian maternal maupun neonatal. Hipertensi selama kehamilan tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada ibu di seluruh dunia, dengan kontribusi sekitar 14% dari total kematian ibu (*World Health Organization*, 2023). Berdasarkan informasi dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, tingkat kejadian hipertensi di kalangan perempuan hamil di Indonesia mencapai 3,2% dari keseluruhan 18,9% perempuan hamil yang mengalami masalah selama kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2023). Sesuai laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hipertensi saat hamil adalah faktor utama kematian ibu sebesar 26%. Jumlah kematian ibu di Provinsi Lampung menurun pada tahun 2022, dari 187 kasus di tahun 2021 menjadi 96 kasus. Pada tahun 2022, salah satu penyebab kematian ibu yang paling banyak adalah hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Perubahan yang terjadi dalam sistem hormonal selama kehamilan dapat menyebabkan perubahan suasana hati, yaitu emosi yang sering kali tidak stabil. Di samping itu, ibu hamil juga sering mengalami masalah psikologis, seperti perasaan cemas (Febriati & Zakiyah, 2022). Ibu hamil yang mengalami kecemasan dapat menyebabkan kontraksi uterus. Keadaan ini dapat

menyebabkan keguguran dan meningkatkan tekanan darah, menjadikannya salah satu penyebab keracunan dan preeklampsia yang paling umum. Selain berdampak pada ibu hamil, itu juga dapat berdampak pada janin, termasuk kelahiran dini, berat bayi lahir rendah, risiko gangguan perilaku, dan perkembangan saraf yang tidak sehat (Auliatsani & Sari, 2023). Salah satu masalah kesehatan yang bisa membahayakan kehamilan adalah hipertensi kehamilan. Dalam konteks kehamilan, hipertensi dibagi menjadi beberapa jenis yaitu hipertensi kronik, preeklamsi, eklamsi, dan hipertensi gestasional. Hipertensi gestasional adalah jenis hipertensi ringan derajat satu (1) dengan tekanan darah antara 140/90 hingga 144/99 mmHg, yang biasanya terjadi setelah minggu kedua puluh kehamilan. Jika tidak berkembang menjadi preeklamsia, juga dikenal sebagai transient hypertension dan akan hilang setelah tiga bulan pasca melahirkan (Indriani & Apriyanti, 2024).

Faktor yang dapat mengurangi kecemasan pada perempuan hamil adalah aspek spiritual. hamil yang memiliki spiritualitas yang kuat akan menanamkan keyakinan bahwa stres atau perasaan cemas dapat diatasi dengan bantuan Tuhan. Seseorang yang bertanggung jawab dan beragama tinggi dapat mengurangi kegelisahan, kekhawatiran, dan ketakutan yang terkait dengan persalinan seorang (Dasri *et al.*, 2021). Kesejahteraan spiritual yang positif terlihat ketika seseorang menjalin hubungan yang seimbang dengan Tuhan, orang lain, lingkungan, dan dirinya sendiri. Hal ini juga bisa mendorong individu untuk mencari tujuan dan arti dalam hidup mereka, serta memperbaiki kesehatan mental mereka agar mereka dapat menjalani kehidupan yang sehat

secara fisik dan psikologis (Akbar *et al.*, 2020). Kesejahteraan spiritual mencakup dua dimensi spiritualitas agama dan spiritualitas eksistensial. Dalam konteks spiritualitas agama dan eksistensial, seseorang memahami makna, tujuan, dan nilai-nilai transenden kehidupan. Interaksi kedua dimensi ini mengarah pada kesehatan spiritual, kepuasan dan tujuan, kegembiraan, rasa hormat, sikap positif, kedamaian batin, dan identitas yang terintegrasi dalam diri individu (Afrashteh & Bitarafan, 2021). Salah satu komponen kesehatan terbaru, kesejahteraan spiritual, digabungkan dengan komponen kesehatan lainnya, yaitu kesehatan fisik, mental, dan sosial. Kesejahteraan spiritual didefinisikan sebagai perasaan menerima, optimis, dan memiliki hubungan positif dengan kekuatan yang ada (Rabiepour & Etesami, 2022).

Menurut studi sebelumnya, yang dilakukan oleh peneliti di Iran, yaitu (Afrashteh & Bitarafan, 2021), Penelitian ini dilakukan di berbagai pusat kesehatan di Hamadan dan melibatkan 371 ibu hamil. Hasilnya menunjukkan bahwa meningkatkan aspek spiritual dapat membantu mengurangi kecemasan saat hamil. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Oktafia *et al.*, 2021), mengkaji keterkaitan antara kesejahteraan spiritual dan kecemasan pada perempuan hamil yang memiliki risiko tinggi. Mereka melibatkan 96 perempuan hamil sebagai partisipan. Temuan dari studi ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kesejahteraan spiritual dan kecemasan, ketika kesejahteraan spiritual meningkat, tingkat kecemasan pada perempuan hamil risiko tinggi cenderung menurun. Hasilnya menunjukkan bahwa menurunkan stres, yang merupakan salah satu faktor

risiko tekanan darah tinggi selama kehamilan, sangat penting. Oleh karena itu, kesehatan spiritual ibu hamil dapat berdampak positif pada kesehatan fisik dan mentalnya. Namun demikian, belum pernah ada penelitian yang menunjukkan bahwa *spiritual well-being* berkorelasi langsung dengan kecemasan dan tekanan darah pada perempuan hamil.

Berdasarkan pra survey yang sudah dilakukan peneliti didapatkan bahwa di wilayah Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu didapatkan kasus perempuan hamil dengan hipertensi 11,9% dan data dari kecemasan pada perempuan hamil ini tidak pernah di laporkan secara reguler. Namun demikian peneliti melakukan wawancara pada ibu hamil ditemukan bahwa dari 10 ibu hamil, 7 di antaranya mengalami tingkat kecemasan yang bervariasi mulai dari ringan hingga berat saat menghadapi proses persalinan. Salah satu cara yang dilakukan oleh ibu hamil untuk mengurangi kecemasan adalah dengan banyak berzikir serta mendekatkan diri kepada Tuhan. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat kesejahteraan spiritual, kecemasan, dan tekanan darah pada ibu hamil yang berada di trimester ketiga di wilayah Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah ada hubungan tingkat *Spiritual well-being* dengan kecemasan dan tekanan darah pada ibu hamil trimester tiga di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu tahun 2025?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini diketahui hubungan antara tingkat *spritual well-being* dengan kecemasan dan tekanan darah pada ibu hamil trimester tiga di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Diketahui karakteristik ibu hamil trimester tiga berdasarkan (Usia, GPA (Gravida, Para, Abortus), Pendidikan, pekerjaan, pendapatan) di Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu.
2. Diketahui gambaran tingkat *Spiritual well-being* pada ibu hamil di Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu.
3. Diketahui gambaran Tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu.
4. Diketahui gambaran tekanan darah pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu.
5. Diketahui hubungan *Spiritual well-being* dengan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu.
6. Diketahui hubungan *Spiritual well-being* dengan tekanan darah pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kemajuan bidang kebidanan, khususnya bidang asuhan kehamilan yang holistik. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kesehatan spiritual berhubungan dengan keadaan psikologis (kecemasan) dan fisiologis (tekanan darah) perempuan hamil. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi fondasi untuk menciptakan intervensi yang berorientasi pada spiritualitas dalam praktik kebidanan.

## **2. Manfaat Praktik**

### **a. Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk Puskesmas Rejosari di Kabupaten Pringsewu untuk mengembangkan program kesehatan yang menggabungkan pendekatan spiritual untuk mengurangi kecemasan dan tekanan darah pada ibu hamil di trimester tiga, Di samping itu, hal ini dapat meningkatkan kualitas layanan dengan memasukkan edukasi spiritual dalam program kesehatan ibu hamil.

### **b. Bagi Responden**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman nyata bagi perempuan hamil trimester tiga di wilayah Puskesmas Rejosari tentang cara meningkatkan kesejahteraan spiritual mereka untuk mengurangi kecemasan dan menjaga tekanan darah selama kehamilan, sehingga kehamilan dapat berjalan lebih sehat dan lancar.

### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain yang ingin meneliti hubungan antara *Spiritual well-being* dan elemen kesehatan ibu hamil lainnya, seperti depresi, stres, atau kualitas hidup.

## **E. Ruang Lingkup**

### **1. Desain**

Melalui penerapan pendekatan *cross-sectional* dalam desain analitik observasional, penelitian ini mengeksplorasi keterkaitan antara kesejahteraan spiritual, tingkat kecemasan dan tekanan darah pada ibu hamil yang berada di trimester ketiga dalam satu waktu tanpa adanya intervensi.

### **2. Variabel**

Variabel independen: Tingkat *spiritual well-being*.

Variabel dependen: Tingkat kecemasan dan tekanan darah.

### **3. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu.

### **4. Subjek Penelitian**

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah perempuan hamil yang berada di trimester ketiga dan terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu, serta bersedia berpartisipasi dan memenuhi syarat inklusi.

